

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Sesuai dengan hakekat manusia sebagai makhluk sosial, setiap orang dapat hidup apabila berada ditengah-tengah kehidupan kelompok manusia. Dalam menjalin hubungan baik antar sesama manusia menggunakan bahasa yakni dalam menyampaikan pokok pikiran kepada orang lain. Demikian juga dalam pelaksanaan belajar manusia selalu menggunakan bahasa, karena bahasa merupakan alat yang sangat efektif dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari, karena bahasa Indonesia termasuk satu dari beberapa bidang studi yang ikut dalam pelaksanaan UN.

Penggunaan strategi yang tepat didalam pembelajaran sangatlah penting. Karena strategi dapat menentukan pembelajaran itu berhasil atau gagal. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Didalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan beberapa metode, tapi metode yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah atau konvensional. Sehingga membuat siswa merasa bosan, mengantuk, main-main dan tidak fokus didalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan metode ceramah merupakan metode yang tidak bervariasi dan sangat membosankan, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif khususnya di dalam menulis karangan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi, guru kurang menjelaskan kepada siswa bagaimana cara menulis karangan narasi dengan baik. Menulis karangan narasi meliputi unsur-unsur yang harus diterapkan dalam penulisannya. Disini guru hanya berdasarkan kepada pengalaman dan hal-hal yang dilihat oleh siswa untuk menulis karangan narasi. Sehingga membuat siswa kesulitan dalam menulis karangan.

Meskipun guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik melalui penggunaan beberapa jenis metode (kolaborasi), terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa, belum tampak kemajuan berarti. Indikatornya adalah nilai keterampilan menulis siswa kelas V yang telah naik kelas VI hanya mencapai rata-rata 6,5, dari nilai maksimal 10 yang seharusnya dapat dicapai siswa. Sedangkan nilai siswa yang sedang duduk di kelas V sendiri belum memperoleh nilai karena proses pembelajaran belum memasuki materi pelajaran menulis. Tentu saja nilai tersebut perlu ditingkatkan, mengingat dengan nilai

tersebut kriteri ketutasan belajar minimal siswa hanya dibawah nilai 7. Alasan lain yang juga dapat dikemukakan terkait dengan rendahnya nilai rata-rata yang dicapai siswa karena guru kurang berperan aktif dalam pembelajaran, yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa oleh guru belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas, begitu juga dengan guru yang memberi pelatihan dan pembimbingan kepada siswa untuk mengarang atau menulis secara serius sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal penting lainnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan kata lain, guru mata pelajaran bahasa Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan pelaksanaan pembelajaran menulis (mengarang narasi) yang benar-benar sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa kelas V SDN No. 106164 Sambirejo Timur.

Pada tahap akhir, dalam melakukan penilaian guru hanya cenderung melihat kecantikan tulisan, banyaknya halaman yang dibuat oleh siswa. Tetapi disini guru tidak melihat penggunaan tanda baca, penggunaan huruf besar dan jarang memperhatikan isi dari karangan. Sehingga siswa dalam menulis karangan berusaha membuat tulisan mereka secantik mungkin dan membuat banyaknya halaman untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Melihat kenyataan ini penulis ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 106164 Sambirejo Timur, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw di kelas VSD Negeri No.106164 Sambirejo Timur 2012*”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang telah tergambar permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, masalah yang mungkin timbul adalah :

1. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang cocok/sesuai
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah/konvensional
3. Guru kurang melatih siswa dalam menulis karangan narasi
4. Kemampuan siswa dalam menulis karangan masih tergolong rendah
5. Dalam menilai karangan siswa guru cenderung melihat kecantikan tulisan dan jarang memperhatikan isi dan tanda baca

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah., perlu dibatasi agar peneliti lebih terarah dan menghemat waktu dan biaya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan keterampilan menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif Jigsaw di kelas V SD Negeri No.106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2012.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan dari pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. “Apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri No. 106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2012?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SD N. No 106164 Sambirejo Timur Tahun Ajaran 2012.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan dalam mengalami kesulitan menulis paragraf atau karangan narasi.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk lebih mengetahui model pembelajaran yang bervariasi dan meningkatkan sistem pembelajaran khususnya guru kelas V SD.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan sebagai sumbangan yang bermanfaat terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dan memberi wawasan baru dalam pengembangan ilmu pendidikan.